

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi coronavirus terus berlanjut, seiring berlanjutnya pandemi *Covid-19* maka pandemi emosional juga akan terjadi dikarenakan masa kedaruratan akibat pandemi virus *corona* berpotensi menyebabkan rasa takut, stres, dan cemas di masyarakat. Jika kecemasan ini tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan cemas berlebih dan rentan menimbulkan gejala penyakit, termasuk di antaranya gejala coronavirus. Tidak hanya pada masyarakat umum, dirasakan juga oleh perempuan hamil seperti kecemasan. Perempuan hamil merupakan salah satu kelompok risiko tertular *Covid-19* karena memiliki imun yang tidak stabil. Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa ibu hamil rentan terkonfirmasi *Covid-19* karena system imun yang menurun.

Wanita hamil atau wanita yang baru mengetahui kehamilannya yang memiliki faktor resiko seperti usia yang tidak muda, kelebihan berat badan, dan memiliki kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti hipertensi dan diabetes tampaknya memiliki peningkatan risiko terkena *Covid-19* yang parah. Ketika wanita hamil mengalami penyakit yang parah, mereka juga tampaknya lebih sering membutuhkan perawatan di unit perawatan intensif daripada wanita usia subur yang tidak hamil.

Dalam kehamilan seorang wanita mengalami perubahan – perubahan fisik. Karena perubahan dalam tubuh dan sistem kekebalan mereka, dapat diketahui bahwa wanita hamil dapat terkena dampak buruk dari beberapa infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi diri dari *Covid-19*, dan melaporkan kemungkinan gejala (termasuk demam, batuk, atau kesulitan bernapas) kepada penyedia layanan kesehatan apabila terjadi keluhan keluhan yang dirasakan (WHO, 2020).

Menurut penulisan yang dilakukan oleh BMJ (2020) menyebutkan bahwa “Wanita hamil dan baru hamil cenderung tidak menunjukkan gejala demam dan mialgia terkait *Covid-19* dibandingkan wanita tidak hamil pada usia reproduksi dan berpotensi lebih mungkin membutuhkan perawatan perawatan intensif untuk *Covid-19*. Komorbiditas yang sudah ada sebelumnya, usia ibu yang tinggi, dan indeks massa tubuh yang tinggi tampaknya menjadi faktor risiko untuk *COVID-19* yang parah. Angka kelahiran prematur tinggi pada wanita hamil dengan *COVID-19* dibandingkan pada wanita hamil tanpa penyakit tersebut.”

Kejadian *COVID-19* pada ibu hamil menurut penulisan yang dilakukan oleh Rohmah, Martina Kurnia, Arif, ahman Nurdianto (2020), adalah sebagai berikut “Sebagian besar kasus *COVID-19* yang ditemukan pada wanita hamil adalah tergolong kasus ringan, adanya transmisi vertikal yang rendah dibuktikan dari hasil tes sampel ibu dan bayi, minimnya kasus *spontaneous abortus*, kelahiran bayi prematur, kematian bayi, serta gangguan perkembangan. ASI dari ibu hamil positif *COVID-19* juga cukup

aman diberikan pada bayi dikarenakan kasus positif asam nukleat SARS-CoV-2 sangat minim ditemukan.”

Cara yang bisa dilakukan dalam mencegah covid pada ibu hamil dibisa dilakukan dengan penyuluhan dengan pendekatan jaringan ataupun kunjungan rumah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang penularan covid (Mulyani, 2020) . Bisa juga dengan Melakukan pendidikan kesehatan dan memberikan masker pada ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam pencegahan covid (Irawati, 2021).

Saat pandemi ini salah satu resiko penularan pada ibu hamil bisa terjadi pada saat kunjungan sehingga yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga protokol kesehatan yang ada, dan megikuti pemeriksaan secara daring sesuai dengan penulisan yang di lakukan oleh Pradana (2020) yang mengatakan bahwa “Risiko ibu hamil bisa tertular *COVID-19* salah satunya saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di klinik kebidanan atau rumah sakit. Sehingga ibu hamil harus lebih meningkatkan kewaspadaan dengan terus disiplin dalam penggunaan APD. Ibu hamil bisa membatasi kunjungan ke klinik kebidanan atau rumah sakit dengan melakukan konsultasi via daring, aktif melakukan pengecekan sendiri tanda dan bahaya saat kehamilan, dan hanya melakukan kunjungan saat ditemukan hal-hal yang mengkhawatirkan.”

Kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak *Covid-19*, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi, dan kekhawatiran tentang *Covid-19* dan tempat tinggal (kasus penderita *Covid-19* yang tinggi) menyebabkan terjadinya kecemasan pada ibu hamil mengenai kesehatan diri dan janinnya (Nurhasanah, 2021).

Kecemasan ibu mengenai pelayanan kesehatan pada saat Covid perlu dikurangi, jangan sampai dengan adanya *Covid-19* ibu hamil tidak memeriksakan kandungannya ke pusat pelayanan kesehatan.

Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan, dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) (Depkes RI, 2008). Populasi di pulau Jawa pada tahun 2016 terdapat 67.976 ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 35.587 orang (52.3%) (Depkes RI, 2017). Kecemasan dan depresi pada negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Biaggi *et al.*, 2016). Setiap kehamilan dan persalinan memiliki sifat dan kondisi yang berbeda sehingga pada kehamilan ibu sebagian besar mengalami cemas, baik itu pada ibu primigravida maupun multigravida.

Kondisi cemas inilah yang akan mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan lahir ikut menjadi kaku, keras, dan sulit mengembang sehingga menimbulkan lingkaran *fear tension pain* yang akan mengakibatkan proses persalinan tidak lancar dan akan menghambat pertumbuhan janin, resiko melahirkan bayi prematur, dan berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Rahmita, 2017). Menurut Hasim (2018) kecemasan pada ibu hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim yang sangat membahayakan terutama pada trimester satu.

Menurut penulisan yang dilakukan oleh Taslim, Kundre *and* Masi (2016) Dampak kecemasan pada ibu hamil diantaranya rasa ketidaknyamanan selama

kehamilan akibat kekhawatiran yang berlebih, dan hal tersebut dapat mempengaruhi pada kesehatan ibu serta kondisi bayi. Terdapat hasil studi melaporkan bahwa berdasarkan keterangan yang diperoleh dari ibu hamil dengan cemas, berbagai macam masalah yang mereka alami meliputi permasalahan ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta rasa cemas terhadap kehamilan maupun persalinan .

Berdasarkan data-data dan fenomena yang dikumpulkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi *Covid-19*

1.2. Rumusan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penulisan adalah : “ Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi *Covid-19* ?”

1.3. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan literatur review.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah literatur di perpustakaan bagi mahasiswa keperawatan Bandung

1.4.2 Manfaat Bagi Profesi

Bagi profesi khususnya keperawatan maternitas agar dapat berkontribusi dan mempromosikan pentingnya mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi *Covid-19*.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan berguna sebagai data dasar bagi penulisan selanjutnya